

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Perkembangan ini menyebabkan banyak bermunculan lembaga keuangan syari'ah, baik bank maupun non bank. Lembaga keuangan syari'ah tersebut telah berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah koperasi ataupun koperasi syari'ah. Koperasi merupakan salah satu badan usaha atau lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Koperasi memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang pesat saat ini. Untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat sekitar dengan menganut sistem kekeluargaan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang tertuang pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Koperasi memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya dan masyarakat luas. Ada berbagai macam jenis koperasi yang ada di Indonesia, salah satunya koperasi konsumen syari'ah yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat luas ataupun anggotanya. Koperasi syari'ah sendiri menggunakan prinsip syari'ah dalam menjalankan usahanya.

Koperasi berbeda dengan badan usaha/lembaga lainnya, jika badan usaha lain mempunyai misi dan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya demi kelangsungan suatu perusahaan, sedangkan koperasi memiliki misi dan tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar koperasi tersebut. Salah satu lembaga keuangan mikro/ badan usaha yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan misi sosial adalah Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min atau lebih dikenal KSBM. KSBM merupakan lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, yaitu melalui usaha kecil dan menengah yang dijalankannya. (Cucu, 2022).

Sebagai badan usaha, koperasi diharuskan untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan kegiatan juga hasil yang diperoleh. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan, koperasi sudah dipastikan akan berhubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja mereka. (Khalid, 2012).

Layaknya perusahaan pada umumnya, koperasi juga membuat sebuah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi gambaran kinerja keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada anggota atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai aktifitas usaha yang dilakukan dalam satu periode tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, SAK ETAP, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Pengurus koperasi yang mengelola koperasi harus melaporkan kegiatan selama satu tahun kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota. Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan tiap akhir tahun berbentuk laporan keuangan.

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang menyediakan informasi untuk keperluan suatu perusahaan, lembaga, atau entitas lain. Informasi ini dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban suatu lembaga. Ditinjau dari segi aktivitasnya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seni mencatat, mengelompokkan, melaporkan, dan menganalisis data keuangan suatu perusahaan/entitas. Sedangkan Akuntansi syari'ah merupakan bidang ilmu dalam menerapkan nilai-nilai ajaran syari'ah untuk keperluan suatu badan usaha atau lembaga keuangan syari'ah. Di Indonesia sendiri, pedoman yang berlaku sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan adalah SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) syari'ah.

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah suatu kerangka dalam pembuatan laporan keuangan agar adanya kesamaan dalam penyajian laporan

keuangan. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah hasil perumusan dari Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi seperti, IFRS, IAS, dan ETAP. Sedangkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah nama lain dari SAK yang sudah diterapkan sepenuhnya pada tahun 2012. Pada PSAK ini wajib diterapkan untuk lembaga atau entitas dengan akuntabilitas yang bersifat umum seperti perusahaan publik dan perbankan.

Penerapan akuntansi dan penyampaian laporan keuangan koperasi memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan penerapan akuntansi dan laporan keuangan usaha yang lain. Laporan keuangan koperasi berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) yang mengacu pada *The International Financial Reporting Standard for Small and Medium – Sized Entitas (IFRS for SMEs)*. Pada awalnya penyajian laporan keuangan koperasi diatur dalam PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi. Tapi kemudian PSAK No.27 tersebut dicabut berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012. SAK ETAP ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2015 sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan dan sebagai pengganti PSAK No. 27 tentang perkoperasian yang tidak berlaku lagi.

SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia. Tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada undang-undang dan peraturan pemerintah. Peraturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait koperasi adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill. Dalam pasal 3 ayat 1 menyatakan Koperasi dipersyaratkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Yaitu diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, karena pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks.

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu koperasi yang berdasarkan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca yang berisi informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan Laba Rugi atau Perhitungan Hasil Usaha yang berisi informasi mengenai perhitungan penghasilan dan beban. Laporan Perubahan Ekuitas yang berisi tentang penambahan atau pengurangan komponen-komponen ekuitas. Laporan Arus Kas berisi informasi perubahan kas dari adanya aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan informasi laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) Kabupaten Bandung, dimana koperasi ini merupakan salah satu koperasi syari'ah yang bergerak di bidang konsumen. Badan usaha ini didirikan untuk mempermudah dan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat maupun anggota. Setiap tahunnya diselenggarakan Musyawarah Anggota Tahunan (MAT) untuk penyampaian laporan pertanggungjawaban pengurus atas penyelenggaraan kegiatan koperasi selama satu tahun.

Berubahnya standar penyusunan laporan keuangan, maka koperasi harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai laporan keuangan yang handal dan relevan sesuai dengan SAK ETAP. Namun pada kenyataannya, masih ada koperasi yang belum memahami dan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Salah satunya yaitu Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) Kabupaten Bandung. Selama ini kegiatan akuntansinya berupa laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP, berikut merupakan Laporan Posisi Keuangan/Neraca yang disajikan oleh KSBM Kabupaten Bandung:

**Tabel 1.1**

**Neraca KSBM Kabupaten Bandung Tahun 2021**

| <b>KOPERASI SYARI'AH BAITUL MU'MIN<br/>NERACA</b> |             |             |
|---|-------------|-------------|
| <b>URAIAN</b>                                     | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
| <b>AKTIVA</b>                                     |             |             |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>                              |             |             |
| <b>KAS &amp; SETARA KAS</b>                       |             |             |

**Tabel 1.1**  
**Lanjutan**

|  |                      |                      |
|--|----------------------|----------------------|
| Kas Umum   | 22.501.206           | 6.481.001            |
| Kas Bid Usaha Pembiayaan Barang                          | 23.939.250           | 9.791.250            |
| Kas Bid Usaha Perniagaan                                 | 3.652.814            | 23.065.624           |
| Kas Bid Usaha Penjualan Pulsa                            | 6.873.937            | 6.937.937            |
| Kas Bid Usaha Pospay                                     | 15.751.482           | 18.362.300           |
| Kas Bid Usaha KSBM Fresh                                 | 11.750.216           | 25.230.715           |
| Rekening Bank  | 304.682.015          | 292.607.057          |
| <b>Jumlah Kas &amp; Setara Kas</b>                       | <b>389.114.920</b>   | <b>382.475.884</b>   |
| <b>PERSEDIAAN</b>  |                      |                      |
| Persediaan Barang Perniagaan                             | 87.235.474           | 74.965.134           |
| Persediaan Deposit Pulsa                                 | 4.224.599            | 997.424              |
| Persediaan Deposit Pospay                                | 601.250              | 184.106              |
| Persediaan KSBM Fresh                                    | 1.092.634            | 507.170              |
| <b>Jumlah Persediaan</b>                                 | <b>93.153.957</b>    | <b>76.653.834</b>    |
| <b>PIUTANG</b>   |                      |                      |
| Piutang di Bend. Umum                                    | 94.327.250           | 59.329.000           |
| Piutang di Perniagaan                                    | 8.899.400            | 9.760.100            |
| Piutang di Pembiayaan Barang                             | 525.877.400          | 656.083.900          |
| Piutang di KSBM Fresh                                    | 1.067.100            | 3.225.950            |
| <b>Jumlah Piutang Kepada Anggota</b>                     | <b>630.171.150</b>   | <b>728.398.950</b>   |
| <b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>                              | <b>1.112.440.027</b> | <b>1.187.528.668</b> |
| <b>URAIAN</b>  | <b>2020</b>          | <b>2021</b>          |
| <b>AKTIVA TETAP &amp; AKTIVA TDK BERWUJUD</b>            |                      |                      |
| Nilai Perolehan  | 44.839.000           | 46.469.000           |
| Akumulasi Penyusutan & Amortisasi                        | 14.700.500           | 25.981.917           |
| <b>Nilai Buku Aktiva Tetap &amp; Aktiva Tdk Berwujud</b> | <b>30.138.500</b>    | <b>20.487.083</b>    |
| <b>AKTIVA LAINNYA</b>                                    |                      |                      |
| Penanaman Modal pd Usaha Anggota                         | 161.550.000          | 65.909.500           |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>                                     | <b>1.304.128.527</b> | <b>1.273.925.251</b> |
| <b>PASSIVA</b>   | <b>2020</b>          | <b>2021</b>          |
| <b>HUTANG LANCAR</b>                                     |                      |                      |
| Simpanan Sukarela  | 1.000.361.544        | 945.391.834          |
| <b>SIMPANAN ANGGOTA</b>                                  |                      |                      |
| Simpanan Pokok   | 12.375.000           | 13.200.000           |
| Simpanan Wajib   | 134.811.000          | 168.551.000          |
| <b>Jumlah Simpanan Anggota</b>                           | <b>147.186.000</b>   | <b>181.751.000</b>   |

**Tabel 1.1**  
**Lanjutan**

|                                |                      |                      |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|
| <b>SISA HASIL USAHA</b>        |                      |                      |
| SHU Tak Dibagi s.d Tahun Lalu  | 65.750.050           | 82.333.564           |
| SHU Tahun Ini                  | 81.311.158           | 53.304.160           |
| <b>Jumlah Sisa Hasil Usaha</b> | <b>147.061.208</b>   | <b>135.637.724</b>   |
| <b>MODAL LAINNYA</b>           |                      |                      |
| Cadangan Biaya Administrasi    | 9.519.775            | 11.144.694           |
| <b>JUMLAH PASSIVA</b>          | <b>1.304.128.527</b> | <b>1.273.925.251</b> |

Sumber: *Laporan MAT 2021, KSBM*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa KSBM Kabupaten Bandung belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan konsep SAK ETAP. Dan hasil pengamatan awal atas fenomena yang didapatkan peneliti dilapangan terhadap penyajian laporan keuangan KSBM Kabupaten Bandung, ada beberapa hal yang dianggap belum sesuai dengan SAK ETAP. Pada laporan neraca diatas, terdapat penamaan akun dan penempatan akun yang belum sesuai dengan konsep SAK ETAP. Koperasi KSBM Kabupaten Bandung juga hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha (SHU) untuk tahun buku 2021. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan koperasi yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas (modal) dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana laporan keuangan KSBM sesuai dengan konsep SAK ETAP, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan SAK ETAP terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Syari’ah Baitul Mu’min (KSBM) Kabupaten Bandung**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Syari’ah Baitul Mu’min (KSBM) Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Konsumen

Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) Kabupaten Bandung berdasarkan SAK ETAP ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min (KSBM) Kabupaten Bandung berdasarkan SAK ETAP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam penyempurnaan dan pengembangan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.
  - c. Sebagai perbandingan antara teori yang dipelajari dibangku perkuliahan dan praktek yang dijumpai dilapangan.
2. Manfaat Praktik
  - a. Koperasi Konsumen Syari'ah Baitul Mu'min Kabupaten Bandung  
Bagi KSBM Kabupaten Bandung diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, masukan serta acuan untuk penyusunan dan pencatatan laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP.
  - b. Masyarakat  
Diharapkan mampu menjadi pengetahuan tambahan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
  - c. Penyusun  
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis pencatatan laporan keuangan koperasi. Dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan.